

**MODUL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PANDUAN MANAJEMEN DESA
WISATA**

Oleh:

Dr. I Ketut Mastika, M.M

JEMBER 2018

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas karuniaNya dapat menyelesaikan penyusunan Modul sebagai luaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Panduan Manajemen Desa Wisata”.

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Atas tersusunnya Modul Panduan Manajemen Desa Wisata ini diharapkan dapat memperkaya produk luaran kegiatan pengabdian dan penelitian LP2M Universitas Jember, diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat yang sedang giat-giat membangun dan mengembangkan Desa Wisata di wilayah masing-masing. Modul Panduan Manajemen Desa Wisata ini bukanlah bentuk yang komprehensif melainkan hanya upaya memberikan pengenalan dan mendorong untuk lebih termotivasi untuk mengedukasi dan meliterasi diri agar kapasitas dan kompetensi manajerial meningkat dalam pengelolaan destinasi Desa Wisata.

Jember, Oktober 2018

Penyusun

PENGANTAR ISI

Modul Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup bidang Organisasi dan Manajemen Desa Wisata, baik pengorganisasian masyarakat desa maupun manajemen pengelolaan aktivitas wisata yang disuguhkan mencakup; aspek manajemen destinasi, manajemen objek dan atraksi, manajemen personalia, manajemen operasi, maupun manajemen jasa pelayanan. Aspek manajemen tersebut tidak secara spesifik dibicarakan, namun sudah dikemas sebagai satu kesatuan aspek dari setiap bab maupun sub-bab serta setiap arah pembahasan yang disampaikan. Modul Pengabdian kepada Masyarakat ini tersusun ke dalam 4 Bab yang akan diuraikan berikut ini.

Bab 1 merupakan pendahuluan dengan memberikan pemahaman mengenai konteks “desa wisata”. Dilanjutkan dengan memberikan pemahaman bahwa belum tentu setiap desa serta merta dapat dijadikan desa wisata, namun perlu diketahui adanya beberapa komponen yang dapat menentukan jikalau sebuah desa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata. Untuk memperkaya wawasan pembaca dalam mengembangkan desa, maka pada bab 1 ini diberikan sedikit pengenalan mengenai tipologi desa wisata. Dengan memahami tipologi desa wisata, maka masyarakat dapat menentukan perencanaan dan pembentukan kelembagaan yang dibutuhkan serta strategi yang akan dikembangkan.

Bab 2 mengenalkan konsep organisasi yang diawali dengan penyajian konsep yang lebih filosofis dan teoritik agar mengerti dan dapat memahami definisi, prinsip dan karakteristik organisasi secara umum. Arahkan dilanjutkan dengan pengenalan pengorganisasian terkait kepariwisataan, yang secara legal formal di atur dan ditetapkan di dalam ketentuan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Namun secara spesifik di arahkan pada pengenalan organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk sebagai unsur “Penggerak” pariwisata pedesaan. Sebagai organ penggerak partisipasi masyarakat dan pengelola pariwisata di desa memerlukan struktur yang memadai dan kelengkapan kelembagaan yang juga

memadai agar efisien dan efektif dalam menjalankan fungsi keorganisasian dan manajerial.

Bab 3 memberi arahan mengenai manajemen pengelolaan desa wisata yang diawali dengan pengenalan konsep manajemen yang lebih teoritik. Selanjutnya disampaikan tentang manajemen pengelolaan desa terkait beberapa aspek yang harus dipahami oleh pengelola atau kelompok sadar wisata (Pokdarwis), seperti; : (1) aspek sumberdaya manusia; (2) aspek keuangan; (3) aspek material; (4) aspek pengelolaan; dan (4) aspek pasar. Selain itu, dalam bab ini juga sampaikan hal-hal yang terkait dengan strategi dalam menarik dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selanjutnya dikenalkan konsep dan arahan manajemen pengembangan sumberdaya manusia sebagai referensi dalam menguatkan kapasitas dan kompetensi pengelola ekowisata.

Bab 4 merupakan bab penutup yang berisi harapan agar pembaca memahami tujuan dari penulisan modul panduan manajemen ekowisata. Seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh masih dibutuhkan peran pembaca untuk memotivasi diri belajar dan meluaskan pengalaman dari berbagai sumber yang dimanfaatkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PRAKATA.....	ii
PENGANTAR ISI.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Memahami Desa Wisata.....	1
1.2 Komponen Desa Wisata.....	3
1.3 Tipologi Desa Wisata.....	10
BAB 2. ORGANISASI PARIWISATA.....	13
2.1 Pengertian Organisasi.....	13
2.2 Karakteristik Organisasi.....	15
2.3 Pengorganisasian Pokdarwis.....	16
BAB 3. MANAJEMEN PENGELOLAAN EKOWISATA.....	22
3.1 Pengertian Manajemen.....	22
3.2 Manajemen Pengelolaan Desa Wisata.....	26
3.3 Pemberdayaan Sumberdaya Manusia.....	31
BAB 4. PENUTUP.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39



Gambar. Desa Wisata Tanjung Sleman Yogyakarta
Sumber: (<https://harja.astacalafoundation.or.id>)

Bab 1. Pendahuluan

1.1 Memahami Desa Wisata

*D*esa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, 1993). Selanjutnya Inskip (1991) memberi pengertian desa wisata dari aspek kunjungan wisata yang berupa sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa-desa



Gambar. Desa Wisata Banjar Roya Di Lereng Perbukitan Menoreh
Sumber: <https://www.google.com>

Bab 2. Organisasi Pariwisata

2.1 Pengertian Organisasi

Terdapat sejumlah definisi tentang organisasi. Definisi awal dikemukakan oleh Chester Barnard dalam Steer, *et.al.* (1985) menamakannya sebagai "sistem koordinasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh dua atau lebih orang-orang". Selanjutnya Steer, *et.al.* (1985) mengikuti poin tinjauan di atas, menambahkan bahwa "organisasi juga memiliki tujuan atau sasaran-sasaran yang diinginkan, jaringan-jaringan komunikasi dan



Gambar. Desa Wisata Kubu Gadang Padangpanjang
Sumber: <https://www.google.com>

Bab 3. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata

3.1 Pengertian Manajemen

Manajemen sudah sangat lama dikenal dan dilaksanakan pada prakteknya walau belum dipahami sebagai suatu ilmu sebagaimana berkembang pesat pada saat sekarang ini dan bahkan selanjutnya. Untuk memahami konteks ilmu dan praktek manajemen dalam mengelola aktivitas



Gambar. Desa Wisata Kampung Osing Kemiren Banyuwangi
Sumber: <https://www.google.com>

Bab 4. Penutup

Pilihan pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelibatan masyarakat lokal, tata kehidupan sosio-kultural pedesaan, serta keberlanjutan alam dan ekosistemnya, merupakan harapan yang sangat mulia. Namun untuk mencapai tujuan itu, selain menumbuhkan kesadaran bagi semua pihak, masih diperlukan suatu sistem kerjasama yang baik pula agar terjadi arah dan cara pandang yang seragam (tanpa menutup ruang berkeaktivitas dan berinovasi) dalam meraih dan mencapai tujuan yang mulia tersebut. Modul Panduan Manajemen Desa Wisata ini bertujuan memberikan kontribusi

edukasi kepada generasi muda yang memiliki potensi dan prospek untuk hadir serta tampil sebagai kader-kader pembangunan dan pengembangan desa wisata di wilayah mereka masing-masing, baik yang sedang mengelola aktifitas desa wisata maupun yang ingin berkontribusi di masa-masa mendatang. Modul Panduan Manajemen Desa Wisata ini diharapkan akan dapat:

- 1) Membantu memberikan pemahaman mengenai lingkup pengembangan desa wisata, organisasi dan manajemen pengelolaan desa wisata dalam konteks keilmuan organisasi dan manajemen serta pembangunan kepariwisataan di daerah.
- 2) Menjadi panduan bagi upaya pembinaan dan peningkatan kapasitas dan peran masyarakat desa khususnya Pokdarwis maupun pihak-pihak terkait dalam mendukung upaya-upaya pembangunan kepariwisataan di daerah

Daftar Pustaka

- Arida, I N.S., (2016). *Dinamika Ekowisata Tri Ning Tri Di Bali*, Desertasi, Yogyakarta: Pasacasarjana UGM.
- Dessler, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Indeks.
- Etzioni, A., (1964). *Modern Organizations*, New Jersey, Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc.
- Inskeep, (1991). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach dalam Soemarno M.S.*, 2010. *Desa Wisata*, marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desawisata.doc.
- Mangkunegara, A.P., (2015). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rafika Aditama.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Martani, H., (1988). *Bahan Diskusi Temu Ilmiah Teori, Metode dan Praktek Riset Pengembangan Organisasi*, Bandung: Universitas
- Nugroho, M.R., (2018). *Penerapan Pola Sinergitas antara BUMBES dan UMKM dalam Menggerakkan Potensi Desa Di Kecamatan Saptosari*, Penerbit PKN STAN.
- Nuryanti, (1993). *Concept, Perspective and Challenges*. Makalah bagian dari Laporan konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Porter, M., (1992). *Competitive Strategy*. New York : The Free Press.
- Rahim, F., (2012). *Buku Pedoman Sadar Wisata*, Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Rivai, V., (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rustiadi, E, Saefulhakim, S, Panuju, DR. 2011. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Edisi Kedua. Bogor (ID): Laboratorium Perencanaan Pengembangan Sumberdaya Lahan Jurusan Tanah Fakultas

- Simanungkalit, V., Sari, D.A., Teguh, F., Ristanto, H., Permanasari, I.K., Sambodo, L., Widodo, S., Masyhud, Wahyuni, S., Hermantoro, H., Hartati, C., Vitriani, D., (2015). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*, Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia
- Steers, Richard M., Gerardo R. Ungson, Richard T. Mowday, 1985. *Managing Effective Organizations: An Introduction*, Boston, Massachusetts: Kent Publishing Company.
- Tjokrowinoto, M., (2005). Pengurangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Perspektif Kebijakan Publik, Dalam *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, Puspar UGM dan Kemnarkoba RI, Yogyakarta: Kepel Press.
- Tim KKN-PPM Desa Wisata Cirangkong Kabupaten Subang, (2012). *Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal*
- Torrington, D., Weightman, J., Johns, K., (1989). *Effective Management: People and Organisation*, New York: Prentice Hall.
- Umar, S. dan Mariana, D.R., (2008). *Manajemen Perpustakaan Sekolah, Pusat Pelatihan dan Pendidikan Pegawai*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Uphoff, N., (2002). *Building Partnership with Rural Institutions in Developing Local Capacity for Agricultural R & D. In Capacity Development for Participatory*, Philippines: Research International Potato Center. Los Banos.
- Warsitaningsih, S., (2002). *Handout Manajemen Industry Catering*, Bandung: PKK FPTK UPI.
- Undang-Undang R.I. Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata